

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DESA ENTAKAI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Sri Widarti¹⁾, Hery Medianto Kurniawan¹⁾, Donna Youlla¹⁾, Eventius Paternu²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti Pontianak

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti Pontianak

Email: sriwidarti1373@gmail.com, haemkaa@gmail.com, donnayoulla@upb.ac.id
eventiuspaternuseven@gmail.com

Abstract

Most of the residents of Entakai Village work as rice farmers. Farmers generally work on average once a year with rice types that are 3 months to 5 months old. Dominant land management uses the No-Tillage (TOT) method and rarely uses chemical fertilizers, so that the production of lowland rice farming is still unsatisfactory.

The purpose of this study was to determine the income of rice farming in Entakai Village, Kapuas District, Sanggau Regency, along with how much the production costs, prices and income earned by lowland rice farmers in Entakai Village, Kapuas District, Sanggau Regency.

The sample used in this study were paddy rice farmers as many as 35 respondents.

The results showed that the price of dry milled unhusked rice (GKG) was IDR 5,000.00/Kg with an average production of 1,306 Kg/Ha. The average income is IDR 6,528,571.43/MT. The total costs incurred consist of two costs, namely fixed and variable costs. The average fixed cost is IDR 152,914.29 / MT, while the average variable cost is IDR 1,735,742.85 / MT so that the total cost average is IDR 1,888,657.14 / MT. The average income of lowland rice farmers in Entakai Village, Kapuas District, Sanggau Regency is IDR 4,639,914.29/MT.

Keywords: rice, farmers, farm income.

PENDAHULUAN

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah.

Petani membudidayakan padi sawah secara turun temurun yang berasal dari orangtua ataupun dari pendahulunya. Apabila dijalankan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan memicu petani terjebak pada pola 7 budidaya konvensional yang menjadikan produksi padi tergolong minim dan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, penentuan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam usahatani padi sawah. Sebagian masyarakat melakukan usaha tani padi sawah sebagai pekerjaan sampingan saja. Berdasarkan data dari BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kapuas pada tahun 2020, Kecamatan Kapuas memiliki luas lahan padi sawah seluas 3.668 Ha dengan produktivitas sebesar 25,82 Ton/Ha. Namun demikian, luas lahan usaha tersebut belum dapat menjamin kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha tani padi sawah.

Salah satu desa di Kecamatan Kapuas adalah Desa Entakai. Pemilihan Desa Entakai sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki potensi dalam usahatani padi sawah dan sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Desa Entakai merupakan daerah tadah hujan yang berpotensi mengalami kemarau sangat tinggi. Desa Entakai memiliki luas sawah sebesar 544 Ha, namun lahan yang fungsional memiliki luasan lahan sebesar 303 Ha dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 3,2 Ton/ Ha.

Menurut Mubyarto (1994), dalam rangka meningkatkan produksi pangan harus juga dipersiapkan manusianya, sebab dalam hal ini peranan petani cukup besar. Hendaknya petani dibina terus-menerus terutama dalam hal biaya, suatu usahatani bila petani tidak memperhatikan masalah biaya dan penerimaan maka dapat saja menimbulkan anggapan bahwa petani akan memperoleh keuntungan jika produksinya terus meningkat, padahal dapat saja pendapatan semakin berkurang dengan meningkatnya produksi.

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada bidang yang dikuasai, tempat mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil (Daniel, 2002). Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2009). Menurut Shinta (2011), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Untuk pemanfaatan kekurangan diberbagai sektor didalam produksi usahatani padi sawah, perlu dilakukan pencatatan agar petani dapat mengetahui dengan jelas bahwa usahatani padi sawah tersebut memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Oleh karena itu, perlu dilakukan Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 20% dari jumlah seluruh anggota kelompok tani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yaitu ($N = 174$) yaitu sebanyak 35 petani padi sawah.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dihitung biaya total, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Menurut Suratiyah (2009), menghitung biaya total, penerimaan, dan pendapatan usahatani menggunakan rumus :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC : Total Cost/Biaya Total

VC : Variable/Biaya Variabel

FC : Fixed Cost/Biaya Tetap

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR : Total Revenue/Penerimaan

P_y : Price/harga produk

Y : Jumlah Produksi

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Bersih

TR : Total Revenue / Penerimaan

TC : Total Cost / Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Rerata biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk produksi usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar Rp 152.914,29/MT.

Rerata biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk produksi usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebesar Rp 1.735.742,85/ MT. Biaya variable dikeluarkan untuk biaya bibit, pupuk, herbisida dan tenaga kerja. Rerata biaya tetap yang telah dikeluarkan petani dalam biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar Rp 152.914,29/MT. ini merupakan perhitungan biaya penyusutan peralatan yang digunakan petani yaitu cangkul, parang, sabit dan handsprayer.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. (Rahim, 2008). Sedangkan penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Harga Gabah Kering Giling (GKG) di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah Rp 5.000,00/ Kg dan rerata produksi padi sawah per masa tanam berjumlah 1.306 Kg. Berikut merupakan perhitungan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rerata Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Responden Petani Padi Sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

No.	Keterangan	satuan	Rerata
1.	Harga	Rp/kg	5.000
2.	Produksi	Kg/Ha	1.306
3.	Penerimaan	Rp/MT	6.528.571,43
4.	Biaya Total	Rp/MT	2.076.885,71
	a. Biaya Tetap	Rp/MT	341.142,86
	b. Biaya Variabel	Rp/MT	1.735.742,85
5.	Pendapatan Usahatani	Rp/MT	4.451.685,71

Berdasarkan hasil analisis pendapatan, diperoleh penerimaan usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yaitu sebesar Rp 6.528.571,43/MT lebih besar dari biaya produksi sebesar Rp 2.076.885,71/MT, dengan nilai pendapatan sebesar Rp 4.451.685,71/MT. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau memberikan keuntungan.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rerata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebesar Rp 2.076.885,71/MT.
2. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.528.571,43 /MT, dengan harga GKG Rp 5.000/kg dan produksi rerata 1.306 kg/Ha.
3. Rerata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Entakai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar Rp 4.451.685,71/MT.

REFERENSI

- Aksi Agraris Kanisius. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau , 2021. *Kabupaten Sanggau Dalam Angka 2021*. Kabupaten Sanggau : Badan Pusat Statistik.
- Balai Penyuluhan Pertanian Sanggau. 2021. *Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kapuas*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitan). 2010. *Road Map Strategi Sektor Pertanian Menghadapi Perubahan Iklim*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rahim, Abd dan Diah Retno, Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Yogyakarta
- Suratijah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.